

**PERAN USAHA TERNAK DOMBA TERHADAP KETAHANAN PANGAN RUMAH
TANGGA PETERNAK (KASUS DI KECAMATAN KERTAJATI, KABUPATEN
MAJALENGKA)**
**The Role of Income from Sheep Farming on Farmers Household Food Security (Case in
Kertajati District, Majalengka Regency)**

Nadhilah Rahayu Putri*, Sondi Kuswaryan, dan Cecep Firmansyah

Universitas Padjadjaran, Jalan Ir. Soekarno KM. 21 Jatinangor, Sumedang, 45363

*Email: naadhilahr@gmail.com

ABSTRACT

Sheep are livestock business commodities that often become the mainstay of the household economy for farmers in West Java. This research was conducted in Babakan Village and Pasiripis Village, Kertajati District, Majalengka Regency, aiming to find out the level of food security of farmer households and the role of the sheep farming business on farmer household food security. This study used a survey method with 46 respondents. Household expenditure data was obtained through an interview process with respondents, and nutrition consumption data was obtained using the 3x24-hour food recall method. The results showed that the food expenditure share of sheep farmer's households is 55.71%, and energy sufficiency is 102.92%, which indicates that the food security status of sheep farmer's households is in secure condition. The Sheep farming business contributes 67.79% to fulfilling the food needs of farmer's households, meaning that the sheep farming business has a significant role in fulfilling food needs and maintaining household food security in sheep farmer's households.

Keywords: Livestock income analysis, food security, sheep farmer

ABSTRAK

Domba merupakan komoditas usaha ternak yang sering menjadi andalan ekonomi rumah tangga bagi peternak di Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Babakan dan Desa Pasiripis, Kecamatan Kertajati, Kabupaten Majalengka, bertujuan untuk mengetahui sejauhmana tingkat ketahanan pangan rumah tangga peternak dan bagaimana peran dari usaha ternak domba terhadap ketahanan pangan rumah tangga peternak. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan responden sebanyak 46 orang dan data pengeluaran rumah tangga didapat melalui proses wawancara dengan reponden dan data konsumsi gizi didapat dengan menggunakan metode *food recall* 3x24 jam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pangsa pengeluaran rumah tangga peternak adalah sebesar 55,71% dan konsumsi energi sebesar 102,92% yang mengindikasikan ketahanan pangan rumah tangga peternak berada pada kategori tahan pangan. Besarnya kontribusi usaha ternak domba terhadap pemenuhan kebutuhan pangan adalah sebesar 67,79%, artinya usaha ternak domba memiliki peran yang cukup besar dalam memenuhi kebutuhan pangan dan menjaga ketahanan pangan rumah tangga.

Kata Kunci: Analisis pendapatan usaha ternak, ketahanan pangan, peternak domba

PENDAHULUAN

Peternakan sebagai salah satu subsektor pertanian sangat penting bagi kehidupan peternak, khususnya di pedesaan. Peternakan memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan pangan bagi masyarakat. Di wilayah pedesaan, mayoritas setiap rumah tangga memelihara ternak, dengan melibatkan anggota keluarga dalam kegiatan pengelolaannya,

tidak hanya sebagai sumber pangan langsung (daging, telur dan susu), namun yang lebih dominan adalah memelihara ternak sebagai sumber pendapatan, dengan tujuan untuk memudahkan mengakses pangan dari hasil penjualan ternak tersebut. Penjualan ternak dan hasil produksinya secara teratur dapat menghasilkan uang tunai. Uang tunai tersebut nantinya akan dibelanjakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, khususnya pangan

sertakebutuhanlain diluar pangan. Dalam suatu rumah tangga, usaha ternak domba memegang peranan penting sebagai sumber pendapatan dan juga sebagai tabungan untuk pengeluaran mendadak. Domba memiliki fungsi ekonomi yang menunjang perekonomian keluarga baik itu sebagai aset atau tabungan, maupun untuk memenuhi kebutuhan finansial yang bersifat mendesak (Perwitasari dan Bastoni, 2019).

Ketahanan pangan dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah pendapatan. Dalam mendukung rumah tangga yang tahan pangan, kecukupan dana menjadi salah satu faktor yang penting untuk dapat memperoleh pangan (FAO, 2011). Ketahanan pangan rumah tangga dapat diketahui dengan menggunakan indikator nilai pangsa pengeluaran rumah tangga (Pakpahan dan Saliem, 1993). Besarnya pangsa pengeluaran pangan suatu rumah tangga merujuk pada ketahanan pangan rumah tangga yang semakin rendah (Arida dkk., 2015). Pada penelitian Ali dan Khan (2013) mengenai peran kepemilikan ternak dalam memberikan jaminan terhadap ketahanan pangan rumah tangga, disebutkan bahwa kepemilikan ternak memiliki dampak yang positif bagi ketahanan rumah tangga masyarakat pedesaan dan tingkat kemiskinan. Ternak memiliki kontribusi terhadap ketahanan pangan dengan memberikan pendapatan tunai yang berasal dari hasil penjualan ternak serta hasil sampingannya. Pendapatan tunai tersebut nantinya dapat digunakan untuk membeli makanan. Dengan demikian, kepemilikan usaha ternak domba serta pendapatan yang dihasilkan dari usaha tersebut berperan terhadap ketahanan pangan rumah tangga peternaknya.

Kertajati merupakan kecamatan terluas yang berada di sebelah utara Kabupaten Majalengka dengan mayoritas penduduk bekerja di sektor pertanian. Kecamatan Kertajati merupakan wilayah dengan populasi domba sekitar 66.331 ekor (BPS Kabupaten Majalengka, 2022). Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan sebelumnya, pendapatan yang bersumber dari kegiatan usaha ternak domba diharapkan dapat berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan rumah tangga serta berperan dalam menjaga tingkat ketahanan pangan rumah tangga.

MATERI DAN METODE

Metode survei digunakan pada penelitian ini dengan jumlah responden sebanyak 46

orang. Penggunaan data primer penelitian ini diperoleh dari responden melalui penggunaan wawancara, observasi, dan kuesioner sebagai alat bantu. Untuk mengetahui status ketahanan pangan rumah tangga peternak domba digunakan metode analisis data melalui perhitungan nilai Pangsa Pengeluaran Pangan (PPP) dan konsumsi gizi rumah tangga menggunakan pendekatan Angka Kecukupan Energi (AKE). Pangsa pengeluaran rumah tangga peternak dihitung dengan persamaan:

$$PPP = \frac{FE}{TE} \times 100\%$$

Dimana:

PPP : Pangsa pengeluaran pangan (%)

FE : *Food Expenditure*/Pengeluaran pangan (Rp/bulan)

TE : *Total Expenditure*/Pengeluaran total (Rp/bulan)

Hasil dari perhitungan PPP nantinya akan dikategorikan menjadi dua jenis yaitu, pengeluaran rendah dan tinggi. Termasuk dalam kategori rendah adalah jika pengeluaran yang dibelanjakan untuk pangan berada dibawah 60% sedangkan untuk kategori tinggi adalah jika pengeluaran belanja pangan berada diatas atau sama dengan 60% (Maxwell dkk., 2000).

Konsumsi energi rumah tangga dihitung dengan metode *food recall* 3x24 jam. Penggunaan Daftar Konsumsi Bahan Makanan (DKBM) atau Daftar Ukuran Rumah Tangga (URT) diperlukan untuk menghitung konsumsi energi rumah tangga dalam tiga kali sehari selama dua puluh empat jam. Energi dihitung dengan satuan kkal sedangkan protein dihitung dengan satuan gram (Permenkes, 2019). Persentase kecukupan gizi dihitung dengan membandingkan konsumsi gizi dan angka kecukupan gizi berdasarkan usia dan jenis kelamin (Permenkes, 2019). Nilai kecukupan gizi dapat dihitung dengan rumus: (Perdana dan Hardinsyah, 2013):

$$PKE = \frac{KED}{AKE \text{ yang dianjurkan}} \times 100\%$$

$$PKP = \frac{KPD}{AKP \text{ yang dianjurkan}} \times 100\%$$

Keterangan:

PKE : Persentase kecukupan energi

PKP : Persentase kecukupan protein

KED : Jumlah konsumsi energi (kkal/

kapita/hari)
 KPD : Jumlah konsumsi protein (gram/
 kapita/hari)

Setelah mengetahui PPP dan persentasi konsumsi gizi, nilai-nilai tersebut kemudian dikombinasikan dengan menggunakan instrument tabel klasifikasi sesuai dengan Tabel 1.

Peran usaha ternak domba terhadap ketahanan rumah tangga peternak diketahui dengan menghitung kontribusi usaha ternak domba terhadap pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga. Untuk menghitung besarnya kontribusi usaha domba digunakan teori kontribusi menurut (Guritno, 1992) sebagai berikut:

$$K_{TD} = \frac{PTD}{FE} \times 100\%$$

Keterangan:

KTD : Kontribusi usaha domba (%)

PTD : Pendapatan dari usaha ternak domba (Rupiah)

FE : *Food Expenditure*/pengeluaran belanja pangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis usaha domba

Analisis usaha domba menghitung besar biaya produksi dan penerimaan dari usaha domba untuk mengetahui besarnya pendapatan dari usaha domba. Analisis usaha domba dilakukan terhadap biaya produksi usaha ternak dan penerimaan yang diperoleh untuk kemudian dapat diketahui besarnya pendapatan peternak dari usaha dombanya. Pendapatan yang diperoleh peternak dari hasil perhitungan adalah sebesar Rp8.533.305,38 per unit usaha per tahun. Rincian dari analisis usaha ternak domba di wilayah penelitian disajikan pada Tabel 2.

Dalam penelitian ini, biaya usaha yang dianalisis adalah biaya riil, yaitu biaya langsung

yang nyata dikeluarkan tanpa memperhatikan biaya tersamar lainnya. Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa dari total biaya produksi yang dikeluarkan, biaya variabel memiliki persentase kontribusi yang besar. Besarnya persentase biaya variabel dikarenakan banyak dari peternak yang melakukan pengadaan ternak setiap tahunnya.

Total penerimaan didapat dari sumber-sumber penerimaan usaha ternak domba dimana dalam penelitian ini sumber tersebut adalah penjualan ternak dan penjualan hasil ikutan berupa feses ternak. Penerimaan dari usaha ternak domba yang paling utama berasal dari penjualan domba baik ternak dewasa, muda, maupun cembe. Penjualan ternak umumnya dilakukan ketika peternak memiliki beberapa kebutuhan yang harus dipenuhi atau ketika perayaan hari besar seperti hari raya Idul Adha. Ternak biasanya dijual melalui bandar yang memang sudah dikenal oleh peternak. Terkadang terdapat beberapa peternak yang juga menjual dombanya kepada konsumen yang biasanya merupakan kerabat atau kenalan peternak. Harga domba biasanya ditetapkan berdasarkan ukuran atau bobot badan, melihat harga pasar, serta negosiasi. Pendapatan adalah penerimaan bersih peternak yang nilainya didapatkan dari selisih antara jumlah penerimaan dengan total biaya produksi. Tingginya nilai finansial yang diterima menunjukkan bahwa usaha ternak domba layak untuk dikembangkan sebagai usaha untuk menopang pendapatan keluarga dan sebagai sumber penghidupan rumah tangga peternak. Jumlah pendapatan yang diterima dipengaruhi oleh kepemilikan ternak dimana rata-rata jumlah kepemilikan ternak di wilayah penelitian adalah 19 ekor. Ningsih dkk., (2013) menyatakan bahwa banyaknya jumlah kepemilikan ternak mempengaruhi pendapatan, pendapatan akan bertambah besar jika kepemilikan ternak semakin banyak dan begitu juga sebaliknya semakin rendah jumlah kepemilikan ternak maka pendapatan juga

Tabel 1. Klasifikasi tingkat ketahanan pangan rumah tangga peternak

Konsumsi energi per unit ekuivalen dewasa	Pangsa pengeluaran pangan	
	Rendah (<60% pengeluaran total)	Tinggi (>60% pengeluaran total)
Cukup (>80% kecukupan energi)	(I) Tahan Pangan	(II) Rentan Pangan
Kurang (≤80% kecukupan energi)	(III) Kurang Pangan	(IV) Rawan Pangan

Sumber: Jonsson dan Toole (1991), Maxwell dkk., (2000).

Tabel 2. Analisis usaha domba di Kecamatan Kertajati, Kabupaten Majalengka

No	Uraian	Rp/UU/tahun	Persentase (%)
1	Biaya produksi		
	<i>Biaya tetap</i>		
	Biaya listrik	78.782,61	10,23
	Penyusutan kandang	593.604,04	77,05
	Penyusutan peralatan	98.047,10	12,73
	Total biaya tetap	770.433,75	25,86
	<i>Biaya variabel</i>		
	Bahan bakar (bensin)	1.028.869,57	46,58
	Tenaga kerja	104.347,83	4,72
	Kesehatan	84.652,17	3,83
	Pakan tambahan	33.913,04	1,54
	Pengadaan ternak	957.173,91	43,33
	Total biaya variabel	2.208.956,52	74,14
	Total biaya produksi	2.979.390,27	100,00
2	Penerimaan usaha domba		
	Penjualan ternak	10.989.130,43	95,45
	Penjualan hasil ikutan ternak	523.565,22	4,55
	Total penerimaan	11.512.695,65	100,00
3	Pendapatan usaha domba	8.533.305,38	

akan lebih kecil. Skala kepemilikan ternak di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.

Pendapatan rumah tangga peternak

Pendapatan rumah tangga merupakan jumlah keseluruhan pendapatan suatu rumah tangga yang diperoleh baik dari bidang peternakan maupun diluar peternakan. Pendapatan rumah tangga digunakan dialokasikan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Pada penelitian ini, sumber pendapatan rumah tangga peternak terbagi menjadi 3, yaitu pendapatan dari usaha ternak, pendapatan dari usahatani, serta pendapatan off farm dan non-farm.

Berdasarkan Tabel 4, pendapatan yang bersumber dari usahatani memiliki persentase yang besar dari total pendapatan rumah tangga peternak selama satu tahun analisis. Besar rata-

rata pendapatan yang bersumber dari usaha domba di daerah penelitian adalah Rp711.109 perbulan dan besar pendapatan yang bersumber dari usaha tani adalah sebesar Rp979.652,17. Tingginya pendapatan yang bersumber dari usahatani dikarenakan banyak dari peternak yang memilih bertani untuk menambah pendapatannya. Beberapa dari peternak ada yang memang sudah memiliki lahan sendiri dan ada juga yang menyewa. Umumnya lahan dimanfaatkan untuk menanam padi. Terdapat juga peternak yang memanfaatkan lahannya untuk menanam buah-buahan dan sayuran yang kemudian nantinya akan dijual oleh peternak tersebut. Lahan sawah milik peternak tersebut biasanya panen dua kali dalam satu tahun.

Pangsa pengeluaran pangan

Pangsa pengeluaran pangan disebut juga

Tabel 3. Skala kepemilikan ternak omba di Kecamatan Kertajati, Kabupaten Majalengka

Skala usaha	Total unit usaha	Persentase (%)
Kecil (1 - 10 ekor)	19	41,30%
Sedang (11 - 20 ekor)	9	19,57%
Besar (>20 ekor)	19	39,13%

Tabel 4. Skala kepemilikan ternak domba di Kecamatan Kertajati, Kabupaten Majalengka

Uraian	Rp/UU/tahun	Persentase (%)
Pendapatan ternak domba	8.533.305,38	31,48
Pendapatan usahatani	11.755.826,09	43,36
Pendapatan off farm dan non-farm	6.821.739,13	25,16
Total Pendapatan	27.110.870,61	100,00
Rata-Rata per Bulan	2.259.239,22	

Tabel 5. Pengeluaran rumah tangga peternak domba di Kecamatan Kertajati, Kabupaten Majalengka

No	Komponen pengeluaran	Rp/bulan/KK	Persentase (%)
1	Pengeluaran pangan		
	Beras	360.326,09	34,35
	Minyak	71.543,48	6,82
	Lauk pauk dan sayuran	487.391,30	46,46
	Buah-buahan	9.456,52	0,90
	Air minum	32.586,96	3,11
	Susu	8.641,30	0,82
	Gula	18.206,52	1,74
	Kopi	54.163,04	5,16
	Teh	6.673,91	0,64
	Total pengeluaran pangan	1.048.989,13	55,71
2	Pengeluaran non-pangan		
	Transportasi	24.652,17	2,96
	Air	19.271,74	2,31
	Listrik	84.043,48	10,08
	Gas	66.413,04	7,96
	Pulsa	19.043,48	2,28
	Langganan	8.043,48	0,96
	Peralatan Kebersihan	104.923,91	12,58
	Pakaian	25.041,67	3,00
	Biaya Kesehatan	52.840,58	6,34
	Seragam	3.396,74	0,41
	SPP	13.768,12	1,65
	Buku/Alat Tulis	1.467,39	0,18
	Pajak Kendaraan	7.735,51	0,93
	PBB	4.166,65	0,50
	Iuran	2.217,39	0,27
	Tabungan	50.000,00	5,99
	Rokok	264.239,13	30,68
	Jajan	82.826,09	9,93
	Total pengeluaran non-pangan	834.090,57	44,29
3	Total Pengeluaran rumah tangga	1.883.079,70	100,00

Tabel 6. Pangsa pengeluaran pangan rumah tangga peternak domba di Kecamatan Kertajati, Kabupaten Majalengka

Jenis pengeluaran	Rp/bulan	Persentase (%)
Pengeluaran pangan	1.048.989,13	55,71
Pengeluaran non-pangan	834,090,57	44,29
Total Pendapatan	1.883.079,70	100,00

sebagai nilai yang menggambarkan besar persentase pengeluaran pangan terhadap pengeluaran total suatu rumah tangga. Dalam suatu rumah tangga, pengeluaran terbagi menjadi 2 jenis, yaitu pengeluaran pangan dan non-pangan. Rincian dari rata-rata pengeluaran rumah tangga peternak domba di wilayah penelitian disajikan pada Tabel 5.

Berdasarkan hasil analisis pengeluaran yang disajikan pada Tabel 5, alokasi terbesar dalam pengeluaran pangan adalah pada pembelian lauk pauk dan sayuran. Tingginya pengeluaran untuk lauk pauk dan sayuran dibandingkan pengeluaran untuk beras yang merupakan bahan pangan utama adalah dikarenakan beberapa dari peternak yang memiliki lahan sawah mengkonsumsi hasil panennya sendiri sehingga peternak tersebut tidak mengeluarkan biaya untuk pembelian beras. Sedangkan alokasi terbesar pada pengeluaran non-pangan adalah pada pembelian rokok (30,68%). Tingginya pengeluaran untuk pembelian rokok dikarenakan sebagian besar peternak mengkonsumsi rokok sebanyak 1 hingga 2 bungkus per harinya. Dari pengeluaran total rumah tangga yang sebelumnya telah diuraikan, maka dapat diketahui nilai pangsa pengeluaran pangan rumah tangga peternak domba di wilayah penelitian yang disajikan pada Tabel 6.

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa pemenuhan kebutuhan pangan umumnya lebih penting dan diutamakan bagi peternak dibandingkan kebutuhan non-

pangan. Pengeluaran pangan memiliki proporsi 55,71% dari keseluruhan pengeluaran rumah tangga. Persentase tersebut menunjukkan bahwa besaran pengeluaran pangan lebih kecil dari 60%. Distribusi rumah tangga peternak berdasarkan pangsa pengeluaran pangan dapat dilihat pada Tabel 7.

Hasil analisis yang disajikan pada Tabel 7 memperlihatkan bahwa terdapat 28 responden (60,87%) rumah tangga peternak di wilayah penelitian yang memiliki nilai pangsa pengeluaran pangan dibawah 60% dengan kategori rendah serta sebanyak 18 responden (39,13%) memiliki pangsa pengeluaran diatas 60% dengan kategori tinggi. Semakin tinggi proporsi pengeluaran pangan, maka semakin rendah ketahanan pangan yang menunjukkan kesejahteraan rumah tangga (Praza, dkk., 2020). Proporsi pengeluaran pangan yang tinggi mengindikasikan pembelian kebutuhan pangan masih mengambil bagian besar dalam total pengeluaran rumah tangga yang berarti peternak lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan pangan dibandingkan dengan kebutuhan lainnya. Sedangkan rendahnya pengeluaran terhadap pangan menunjukkan bahwa rumah tangga tersebut memiliki pengalokasian pendapatan yang lebih luas dimana kebutuhan pangan rumah tangga tersebut sudah tercukupi sehingga dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan non pangan yang lebih beragam.

Tingkat konsumsi gizi

Tabel 7. Distribusi pangsa pengeluaran pangan rumah tangga peternak domba di Kecamatan Kertajati, Kabupaten Majalengka

Jenis pengeluaran	Jumlah peternak	Persentase (%)
Rendah (<60% pengeluaran total)	28	60,87
Tinggi (≥60% pengeluaran total)	18	39,13
Total	46	100

Tabel 8. Rata-rata konsumsi energi dan protein rumah tangga peternak domba di Kecamatan Kertajati, Kabupaten Majalengka

Uraian	Energi (kcal)		Protein (g)	
	Rumah tangga	per orang per hari	Rumah tangga	per orang per hari
Konsumsi	5.265,91	2.052,20	173,83	67,34
AKG yang dianjurkan	5.367,39	2.055,63	160,52	62,59
TKG (%)	102,92	99,83	109,35	107,59

AKG: Angka Kecukupan Gizi; TKG: Tingkat Kecukupan Gizi

Salah satu indikator untuk menentukan derajat ketahanan pangan adalah besarnya konsumsi gizi rumah tangga yang digunakan mengukur kuantitas makanan yang dikonsumsi. Kebutuhan pangan harian yang sudah tercukupi dapat dilihat dari terpenuhinya kebutuhan kalori dan zat gizi. Apabila konsumsi energi dan protein sudah tercukupi sesuai dengan AKG, maka zat-zat gizi lain juga akan tercukupi. Tingkat Konsumsi Gizi (TKG) dapat diketahui melalui perbandingan antara konsumsi energi dan protein yang dikonsumsi individu dengan anjuran AKG. Konsumsi rata-rata energi dan protein rumah tangga peternak domba disajikan dalam tabel berikut.

Berdasarkan Tabel 8, rata-rata konsumsi energi dan protein individu dan rumah tangga berada pada tingkatan yang cukup tinggi dikarenakan persentase TKG yang mencapai 100% dari anjuran angka kecukupan gizi. Tingginya nilai tingkat kecukupan gizi tersebut menandakan bahwa kebutuhan energi dan protein rumah tangga peternak sudah tercukupi dan konsumsi rumah tangga peternak sudah baik. Konsumsi energi dan protein tiap rumah tangga peternak berada pada tingkatan yang berbeda dikarenakan kuantitas gizi yang dikonsumsi pada jumlah anggota keluarga, umur, jenis kelamin serta kondisi ekonomi yang juga berbeda. Sebaran tingkat konsumsi gizi rumah tangga peternak domba disajikan dalam Tabel 9.

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui

bahwa tingkat konsumsi energi dan rumah tangga terbagi menjadi 4 kategori, yaitu defisit, kurang, sedang, dan baik. Dari sebaran data tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian besar peternak sudah mampu dan memiliki kesadaran dalam upaya pemenuhan kebutuhan gizi harian rumah tangganya baik energi maupun protein dimana sebagian besar sudah mengonsumsi energi lebih dari angka kecukupan energi yang telah ditetapkan standar dinas kesehatan. Jumlah kalori dari konsumsi pangan sehari-hari sebagian besar berasal dari konsumsi nasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Retnaningsih, dkk. (2011) yang menyatakan bahwa konsumsi nasi menyumbang 62,37% dari gizi kalori harian responden.

Status ketahanan pangan

Persentase pangsa pengeluaran pangan dan persentase konsumsi energi rumah tangga yang telah didapatkan kemudian dianalisis menggunakan klasifikasi silang untuk mengetahui derajat ketahanan padangan rumah tangga peternak domba. Kriteria ketahanan pangan kemudian dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu tahan pangan, rentan pangan, kurang pangan, dan rawan pangan. Status umum dari ketahanan pangan rumah tangga peternak domba di wilayah penelitian adalah tahan pangan dengan nilai PPP 55,71% dan konsumsi energi 103%. Distribusi dari tingkat ketahanan pangan rumah tangga peternak

Tabel 9. Rata-rata konsumsi energi dan protein rumah tangga peternak domba di Kecamatan Kertajati, Kabupaten Majalengka

Kategori	Tingkat konsumsi gizi	Energi (kcal/orang/hari)		Protein (g/orang/hari)	
		Jumlah RT	Persentase	Jumlah RT	Persentase
Defisit	TKG <70% AKG	8	17,39	4	8,70
Kurang	TKG 70 - 79% AKG	4	8,70	5	10,87
Sedang	TKG 80 - 99% AKG	16	34,78	12	26,09
Baik	TKG ≥ 100% AKG	18	39,13	25	54,35

Tabel 10. Status ketahanan pangan rumah tangga peternak domba di Kecamatan Kertajati, Kabupaten Majalengka

Kategori	PPP (%)	Tingkat Konsumsi Energi (%)	Jumlah RT	%
Tahan Pangan <i>Pangsa pengeluaran pangan rendah (<60%), konsumsi energi cukup (>80%)</i>	48,66	109,01	19	41,30
Rentan Pangan <i>Pangsa pengeluaran pangan tinggi (≥60%), konsumsi energi cukup (>80%)</i>	78,88	127,12	15	32,61
Kurang pangan <i>Pangsa pengeluaran pangan rendah (<60%), konsumsi energi kurang (≤80%)</i>	43,71	63,44	9	19,57
Rawan pangan <i>Pangsa pengeluaran pangan tinggi (≥60%), konsumsi energi kurang (≤80%)</i>	70,60	62,58	3	6,52
Total			46	100

Ket. PPP: Pangsa pengeluaran pangan (%)

disajikan pada Tabel 10.

Berdasarkan Tabel 10, sebaran terbesar ada pada rumah tangga dengan status tahan pangan dengan jumlah 19 rumah tangga atau setara dengan 41,30% dari keseluruhan peternak domba di wilayah penelitian. Kemudian status rentan pangan berada pada sebaran kedua dengan jumlah 15 rumah tangga atau setara dengan 32,61%. Kemudian diikuti oleh status kurang pangan yang berjumlah 9 rumah tangga atau setara dengan 19,57% dan status ketahanan pangan dengan urutan terakhir adalah rawan pangan dengan jumlah 3 rumah tangga atau setara dengan 6,52%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peternak domba di wilayah penelitian sebagian memiliki nilai pangsa pengeluaran pangan yang rendah (<60%) dan konsumsi energi yang cukup (>80%).

Kontribusi usaha ternak domba terhadap pemenuhan kebutuhan pangan

Kontribusi pendapatan usaha ternak domba terhadap pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga adalah besaran

dari sumbangan atau bagian pendapatan usaha ternak domba terhadap keseluruhan pengeluaran pangan rumah tangga. Besarnya kontribusi dihitung dari pendapatan usaha ternak domba dibandingkan dengan total pengeluaran pangan rumah tangga peternak. Kontribusi dari pendapatan usaha domba terhadap pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga peternak domba di wilayah penelitian disajikan pada Tabel 11.

Berdasarkan Tabel 11, dapat diketahui bahwa pendapatan usaha ternak domba memiliki kontribusi sebesar 67,79% terhadap pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga peternak. Nilai kontribusi yang lebih dari 50% menunjukkan bahwa usaha ternak domba berkontribusi besar dalam pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga peternak. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha ternak domba merupakan sumber pendapatan penting yang mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga khususnya kebutuhan pangan. Terpenuhinya kebutuhan pangan tentu menunjuk kepada terciptanya kondisi ketahanan pangan dalam rumah tangga. Agar

Tabel 11. Kontribusi Usaha Domba terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pangan Rumah Tangga Peternak Domba di Kecamatan Kertajati, Kabupaten Majalengka

Uraian	Rata-rata (Rp/bulan)
Pendapatan Usaha Ternak Domba	711.108,78
Pengeluaran Untuk Pangan	1.048.989,13
Kontribusi (%)	67,79

kebutuhan-kebutuhan lainnya dapat terpenuhi, peternak perlu mengembangkan usaha ternaknya sebagai sumber pendapatan sehingga dapat juga meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya. Hal ini sesuai dengan pendapat Kuswaryan dkk., (2016) yang menyatakan bahwa beternak domba merupakan bidang usaha yang menjadi sumber pendapatan dan berperan penting dalam menjaga keuangan keluarga sepanjang tahun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Konsumsi gizi dan energi rumah tangga peternak domba di wilayah penelitian sudah berada pada kategori baik dikarenakan persentase TKG yang mencapai 100% dari AKG. Nilai rata-rata konsumsi energi rumah tangga adalah 2.052,20 kkal/orang/hari atau 99,83% dan konsumsi protein sebesar 67,34 gram/orang/hari atau 107,59% dari AKG yang dianjurkan. Hal ini merujuk kepada status umum tingkat ketahanan pangan rumah tangga peternak domba yang berada pada status tahan pangan. Status tersebut didapatkan dari nilai rata-rata pangsa pengeluaran pangan sebesar 55,71% dan tingkat konsumsi energi sebesar 103%. Usaha ternak domba juga berperan serta memiliki kontribusi yang besar dalam pengeluaran pangan rumah tangga peternak. Pendapatan usaha ternak domba berkontribusi sebesar 67,79% terhadap pemenuhan kebutuhan pangan.

Saran

Perlu bagi peternak untuk menjaga ketahanan pangan dengan pengelolaan keuangan rumah tangga. Peternak juga dapat menabung agar ketika terjadi situasi tidak terduga, peternak masih memiliki beberapa dana simpanan yang dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga khususnya pangan. Kemudian perlu juga bagi peternak untuk mengembangkan usaha ternak domba menjadi usaha komersil agar dapat meningkatkan pangsa pasar dan keberlanjutan usaha dapat terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, F., J. H. Mulyo, Masyhuri, dan Subejo. 2019. Ketahanan pangan rumah tangga peternak sapi potong rakyat di Daerah

Istimewa Yogyakarta, Indonesia. *Jurnal Ketahanan Nasional* 25(2): 151-177.

Ali, A. dan M. A. Khan. 2013. Livestock ownership in ensuring rural household food security in Pakistan. *J. Anim. Plant. Sci.*, 23(1): 313-318.

Arida, A., Sofyan, dan K. Fadhiela. 2015. Analisis ketahanan pangan rumah tangga berdasarkan proporsi pengeluaran pangan dan konsumsi energi (studi kasus pada rumah tangga petani peserta program desa mandiri pangan di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar). *Jurnal Agrisep* 16(1): 20-34.

BPS Kabupaten Majalengka. 2022. Kabupaten Majalengka dalam Angka 2022. Majalengka.

FAO. 2011. *World Livestock 2011 - Livestock in Food Security*. FAO, Rome.

Guritno, G. 1992. *Kamus Ekonomi*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Jonsson, U., and D. Toole. 1991. *Household Food Security dan Nutrition: A Conceptual Analysis*. United Nations Children's Fund, New York.

Kuswaryan, S., A. Fitriani., dan S. Nurjanah. 2016. Peran usaha ternak domba sebagai pengaman finansial keluarga di perdesaan (Kasus usaha ternak domba pola Gaduhandi Kawasan Perdesaan Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu Jawa Barat). Seminar Nasional Inovasi Ipteks Perguruan Tinggi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. UNMAS Bali, 29-30 Agustus 2016.

Maxwell, D., C. Levin., M. A. Klemeseau, M. Ruel, S. Morris, dan C. Aliadeke. 2000. *Urban Livelihoods and Food Nutrition Security in Greater Accra, Ghana*. IFPRI in Collaborative with Noguchi Memorial for Medical Research and the World Health Organization. Research Report No. 112. Washington DC.

Ningsih, Y., N. N. Hidayat dan O. E. Djatmiko. 2013. Analisis kontribusi pendapatan dan efisiensi ekonomi usaha ayam niaga pedaging di Kabupaten Purbalingga. *J. Ilmiah Peternakan*. 1 (3): 1078-1085.

Pakpahan dan A. H. Saliem. 1993. *Ketahanan Pangan Masyarakat Berpendapatan Rendah*. Monograph Series No. 14. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian, Bogor.

Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No. 28 Tahun 2019. Tentang Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan untuk Masyarakat

- Indonesia. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/138621/permenkes-no-28-tahun-2019> (Diakses pada 20 Januari 2023, pukul 1:00)
- Perdana dan Hardiansyah. 2013. Analisis jenis, jumlah, dan mutu gizi konsumsi sarapan anak Indonesia. *Jurnal Gizi dan Pangan*. 8(2): 39 - 46.
- Perwitasari, F. D., dan Bastoni. 2019. Analisis pendapatan usaha ternak domba secara intensif di di kabupaten Cirebon. *Jurnal Peternakan Indonesia*. 21(1): 1 - 9.
- Retnaningsih, C. H., , B. S. Putra dan Sumardi. 2011. Penilaian status gizi berdasarkan kecukupan energi (kalori) dan protein pada balita (usia 3-5 tahun) di Desa Gogik Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Seri Kajian Ilmiah*, 14(2):147-154.